

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Penelitian korelasional atau korelasi yaitu suatu penelitian untuk mengetahui sebuah hubungan ataupun tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, studi ini tidak untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Keterampilan motorik kasar dan aktivitas fisik. Tujuan dalam penelitian ini adalah upaya untuk menyelidiki hubungan antara Keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik anak usia 4 tahun.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), KOBER (Kelompok Bermain), tim peneliti yang berjumlah 11 orang, 5 orang dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru untuk memberi izin melakukan penelitian ini di sekolahnya. Serta orang tua atau wali mereka yang akan diberikan lembar persetujuan untuk menyetujui mengikuti penelitian ini. Adapun alasan pengambilan partisipan tersebut dikarenakan membutuhkan subjek yang mampu dijangkau dengan mudah serta lebih efektif dan efisien. Berikut adalah daftar sekolah yang dikunjungi dengan keputusan ikut berpartisipasi ataupun tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Daftar Sekolah yang dikunjungi

No.	Nama Sekolah	Keputusan
-----	--------------	-----------

1.	TK Al Aqsa	Tidak Ikut Berpartisipasi
2.	TK Biang Lala	Tidak Ikut Berpartisipasi
3.	TK Al Miftah	Tidak Ikut Berpartisipasi
4.	TK Kuntum Cemerlang	Tidak Ikut Berpartisipasi
5.	TK Al Mukaramah	Tidak Ikut Berpartisipasi
6.	TK Inayah	Tidak Ikut Berpartisipasi
7.	TK Kartika XVI	Tidak Ikut Berpartisipasi
8.	TK Daurut Tauhid	Tidak Ikut Berpartisipasi
9.	TK Aisyiyah	Tidak Ikut Berpartisipasi
10.	TK Islam Thufazka	Tidak Ikut Berpartisipasi
11.	TK Al Amanah	Tidak Ikut Berpartisipasi
12.	PAUD Al Hidayah	Tidak Ikut Berpartisipasi
13.	TK La Tan san	Tidak Ikut Berpartisipasi
14.	Cendikia Leadership	Tidak Ikut Berpartisipasi
15.	TK Nurul Huda	Tidak Ikut Berpartisipasi
16.	TK Tahfdz Pintar	Tidak Ikut Berpartisipasi
17.	TK Labschool	Tidak Ikut Berpartisipasi
18.	TK Kuntum Cemerlang	Tidak Ikut Berpartisipasi
19.	TK Miana V	Tidak Ikut Berpartisipasi
20.	TK Nasywa	Tidak Ikut Berpartisipasi
21.	PAUD At Taqwa	Tidak Ikut Berpartisipasi
22.	TK Kenanga	Tidak Ikut Berpartisipasi

Syaikah Syuhada, 2020

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MOTORIK KASAR DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA ANAK USIA 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23.	TK Ar Rahman	Tidak Ikut Berpartisipasi
24.	TK Al Falah	Tidak Ikut Berpartisipasi
25.	TK Mentari Bunda	Ikut Berpartisipasi
26.	TK Sinar Nyata	Ikut Berpartisipasi
27.	KB Bintang Kejora	Ikut Berpartisipasi
28.	TK Bukit Dago	Ikut Berpartisipasi
29.	TK Nurul Jamil	Ikut Berpartisipasi
30.	Kober Mentari	Ikut Berpartisipasi
31.	PAUD Attaufiq	Ikut Berpartisipasi
32.	PAUD Melati Bangsa	Ikut Berpartisipasi
33.	TK Percikan Iman	Ikut Berpartisipasi
34.	TK Alifa Kids	Tidak Ikut Berpartisipasi
35.	TK Al Latief	Tidak Ikut Berpartisipasi
36.	TK AL Azhar	Tidak Ikut Berpartisipasi
37.	TK Darussalam	Tidak Ikut Berpartisipasi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi target yang akan diteliti adalah anak-anak usia 4 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), KOBER (Kelompok Bermain) dan lain-lainnya di Bandung Raya. Populasi terjangkau adalah Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi.

Syaikah Syuhada, 2020

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MOTORIK KASAR DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA ANAK USIA 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Sampel

Teknik sampel pengambilan pada penelitian ini yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu prosedur sampling yang memilih sampel yang paling mudah dijumpai berdasarkan kebutuhan atau kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2009). Teknik ini tidak mempermasalahkan apakah sampel yang diambil mewakili populasi atau tidak. Kriterianya adalah anak usia 4 tahun, mengikuti kegiatan pembelajaran seperti TK (Taman Kanak-kanak) dan KOBAR (Kelompok Bermain) dan lain-lainnya, sehat jasmani dan rohani. Sampel dalam penelitian adalah kelompok kecil bagian dari populasi yang digunakan untuk mendapat informasi atau data dalam penelitian. Direkomendasikan untuk sampel pada penelitian korelasional yaitu sebanyak 60 orang dalam satu kelompok (Fraenkel et al., 2012).

Berdasarkan hal tersebut maka sampel dari penelitian ini adalah 50 orang anak-anak yang berusia 4 tahun. Dengan keterbatasan sampel saat mengambil data di lapangan, yaitu sedikitnya anak usia 4 tahun, orang tua atau wali yang tidak setuju, ketua yayasan, kepala sekolah, guru yang tidak menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	ID Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah Anak 4 Tahun	Sampel yang Berpartisipasi
1.	ID01	TK Mentari Bunda	13	13
2.	ID02	TK Sinar Nyata	2	2
3.	ID03	KB Bintang Kejora	8	8
4.	ID04	TK Bukit Dago	6	1
5.	ID05	TK Nurul Jamil	5	5

6.	ID06	Kober Mentari	7	5
7.	ID07	PAUD Attaufiq	7	3
8.	ID08	PAUD Melati Bangsa	10	10
9.	ID09	TK Percikan Iman	20	10

Data sampel yang dapat diolah hanya 50 orang anak. Adapun keterangan anak yang tidak dapat melanjutkan penelitian yaitu dari TK Mentari Bunda karena mengalami cacar waktu saat sebelum pemasangan alat Actigraph dan TK Nurul Jamil karena ada musibah yang dialami keluarganya saat waktu pemasangan alat ActiGraph dan 5 orang anak dari PAUD Percikan Iman karena tidak bisa melanjutkan tes keterampilan motorik kasar.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Aktivitas Fisik

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur aktivitas fisik menggunakan *Accelerometer*. *Accelerometer* adalah alat pengukuran yang objektif untuk mengetahui jumlah gerakan setiap kali seorang anak aktif ataupun bergerak. *Accelerometer* yang digunakan yaitu ActiGraph. Alat ActiGraph GT3X sebelumnya sudah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkalibrasi dan memvalidasi bahwa hasilnya menunjukkan alat ini dapat digunakan untuk studi epidemiologi yang melibatkan aktivitas fisik anak usia 2-3 tahun (Barber & Cledes, 2013).

Berikut adalah gambar dan penggunaan alat ActiGraph:

- 1) Pasangkan alat Actigraph di pinggang.
- 2) Tempatkan monitor di bagian depan sebelah kanan, sejajar dengan paha kanan.
- 3) Pastikan lingkaran hitam di monitor menghadap ke depan atau atas.
- 4) Alat dapat digunakan di luar maupun di dalam pakaian, pilih dimana saja yang paling nyaman dan aman.



Gambar 3.1 Alat Accelerometer Actigraph

Sumber: Dokumentasi Penelitian

3.4.2 Keterampilan Motorik Kasar

Untuk mengukur keterampilan motorik kasar dilakukan beberapa tes seperti:

1) Tes Supine Timed Up and Go (STUG)

Supine-To Stand adalah penilaian untuk mengukur keterampilan motorik karena berkaitan dengan munculnya Keterampilan lokomotor pada anak usia dini (Haywood & Getchell, 2014). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa tes ini memberikan informasi penting yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Tes ini juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang cara meningkatkan Keterampilan motorik (Nesbitt, Cattuzzo, & Robinson, 2017). Berikut adalah langkah-langkah melakukan tes STUG (Supine Timed Up and Go):

Membuat garis yang ditandai dengan menggunakan selotip dengan jarak 3 meter ke dinding (target besar). Kemudian anak berbaring telentang dengan kaki (tumit) di garis. Lalu di instruksikan “ayo” anak diharuskan untuk bangun secepat mungkin kemudian berlari dan menyentuh target (dinding), dan berlari kembali melintasi garis 3 meter. Dalam tes ini anak memiliki satu kali latihan dan kemudian diberikan dua kali percobaan.



Gambar 2.3 Supine Time Up and Go

Sumber: Dokumentasi Penelitian

2) Tes One Leg Standing Balance (OLSB)

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji reliabilitas tes keseimbangan pada anak-anak normal dan anak cacat pada usia 5 hingga 12 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa tes One Leg Standing Balance ini dapat digunakan untuk memantau kontrol keseimbangan pada anak-anak normal (Phm, 2001). Berikut adalah langkah-langkah melakukan tes One Leg Standing Balance:

Dalam tes ini, anak berdiri dengan satu kaki, dengan tangan ditekuk di pinggang selama 30 detik. Anak harus menjaga keseimbangan agar kaki yang berdiri dapat menjaga kaki yang bebas dalam posisi apapun asalkan tidak menyentuh lantai. Diperbolehkan mengayun kaki tetapi tangan tidak boleh menahan kaki bebas. Pengaturan waktu dimulai ketika kaki yang bebas meninggalkan lantai. Waktu dihentikan jika kaki menyentuh lantai atau mengaitkan kaki bebas di sekitar kaki lainnya, atau menyentuh kaki bebas dengan tangan mereka. Anak diberi satu kali berlatih pada setiap kaki hingga 15 detik. Untuk penilaian ini, anak dibebaskan untuk memilih kaki yang akan diangkat terlebih dahulu.



Gambar 3.3 One Leg Standing Balance

Sumber: Dokumentasi Penelitian

3) Standing Long Jump (SLJ)

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa tes SLJ (*Standing Long Jump*) saat dikombinasikan dengan berat dan usia dapat digunakan untuk mengukur kekuatan otot pada anak-anak yang sedang berkembang dari Keterampilan motoriknya (Bulten, King-dowling, & Cairney, 2019). Berikut adalah langkah-langkah melakukan tes SLJ:

Membuat garis dengan menggunakan selotip untuk menandai jarak yang akan diukur. Anak melompat sejauh yang mereka mampu dan mendarat dengan dua kaki. Setiap anak diberikan dua kali percobaan. Jarak antara bagian depan garis (selotip) dan tumit kaki yang paling dekat dengan selotip. Lalu jarak yang ditempuh anak diukur dengan menggunakan meteran.

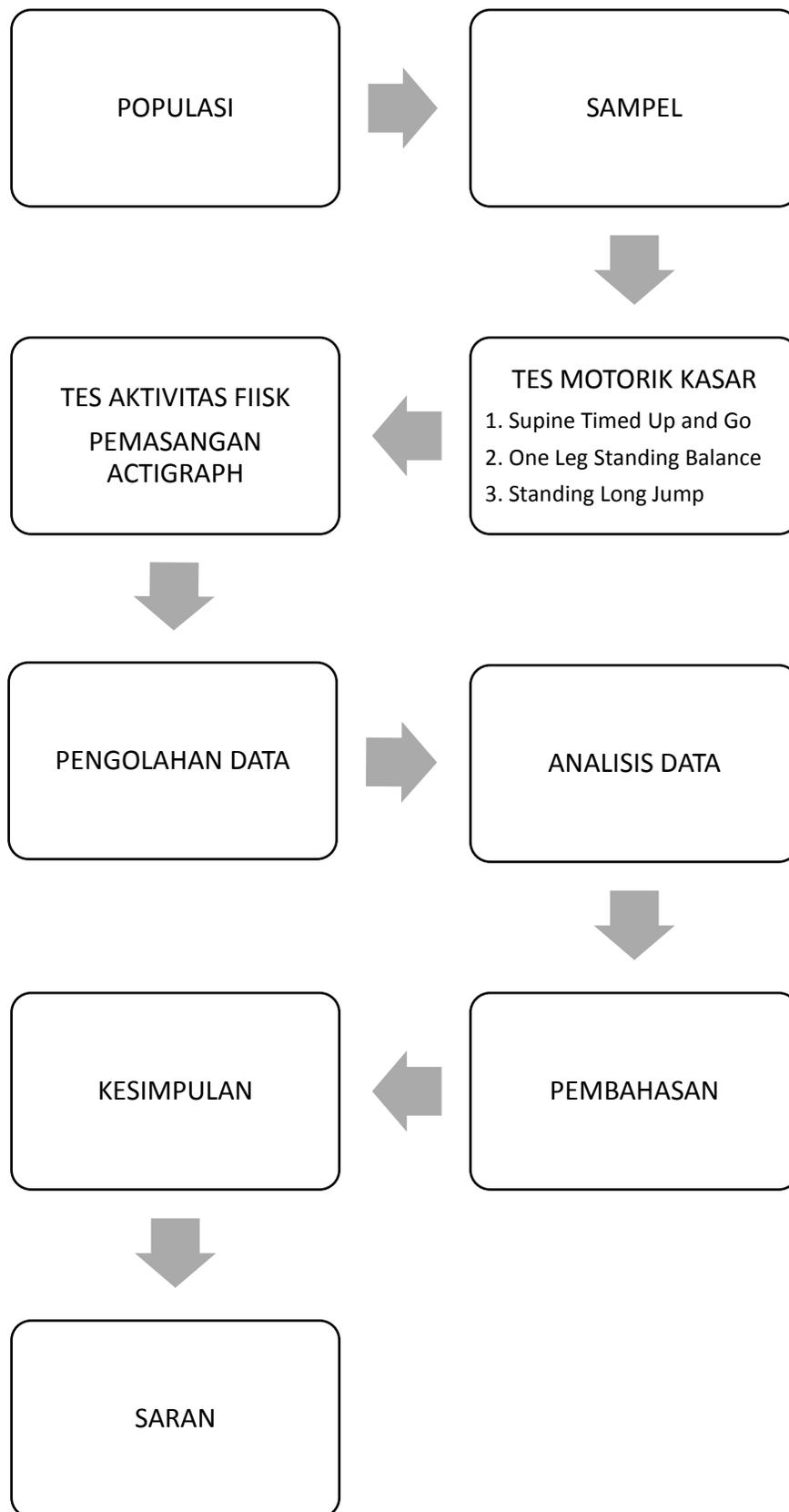


Gambar 3.4 Standing Long Jump

Sumber: (Human Kinetic, n.d.)

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut: Pertama yang akan dilakukan yaitu mengunjungi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), KOBER (Kelompok Bermain) dan meminta izin ke pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, lalu mengumpulkan orang tua ataupun wali yang mempunyai anak usia 4 tahun untuk melakukan sosialisasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian orang tua ataupun wali akan diberikan Lembar Persetujuan untuk menyetujui mengikuti penelitian ini dengan catatan harus diisi dengan jujur dan benar. Setelah itu anak diberi instruksi untuk mengikuti tes keterampilan motorik kasar. Dan selanjutnya anak tersebut akan dipasangkan alat akselerometer yaitu ActiGraph yang digunakan di pinggang untuk mendapatkan data aktivitas fisik anak tersebut. ActiGraph dipasang selama 5 hari dan alat ini akan dilepas kemudian akan didapatkan hasil rekaman aktivitas fisik anak tersebut lewat monitor. Setelah itu, akan dilakukan pengolahan data dan analisis data, pembahasan, kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut adalah alur prosedur dalam penelitian ini:



Gambar 3.5 Alur Prosedur Penelitian

Syaikah Syuhada, 2020

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MOTORIK KASAR DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA ANAK USIA 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Ada beberapa langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

3.6.1 Deskriptif data

Deskriptif data merupakan tahapan awal dalam upaya pengolahan data. Deskriptif data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data, diantaranya skor terendah, skor tertinggi, rata – rata dan standar deviasi (Pallant, 2010).

3.6.2 Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variable penelitian yang meliputi: keterampilan motorik kasar dan aktivitas fisik. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, apabila data yang didapat berdistribusi normal, maka analisis uji parametrik dengan *Pearson correlation* dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji non-parametrik, dalam hal ini yaitu *spearman* (Fraenkel et al., 2012).

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik. Berdasarkan uji normalitas bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka dilakukan uji korelasi non-parametrik menggunakan Spearman's rho correlation pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat hubungan secara signifikan antara Keterampilan motorik kasar dengan Aktivitas Fisik pada anak usia 4 tahun

H_a: terdapat hubungan secara signifikan antara Keterampilan motorik kasar.